

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Berdasarkan Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan , akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pada saat ini di indonesia memberlakukan dua kurikulum pendidikan, yaitu kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan di indonesia. Pemberlakuan kurikulum 2013 ini dimuat dalam surat edaran oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, peraturan tersebut tertulis pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penerapannya kurikulum 2013 juga menuntut adanya perubahan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perubahan dalam proses pembelajaran dimuat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan ini tertulis bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktifitas dengan karakteristik interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian peserta didik serta sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode yang mengacu pada karakteristik. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik / pendekatan berbasis proses keilmuan. Dengan demikian diperlukannya suatu sumber daya pendidik yang benar benar siap dan mengerti bagaimana cara

penerapan kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan.

Serta dalam proses atau pun tata cara penilaianpun akan mengalami perubahan, perubahan-perubahan penilaian tersebut tertulis pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah . Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam peraturan tersebut tertulis bahwa , penilaian hasil oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi / bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial , kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Jadi semua bentuk kriteria untuk penilaian dalam pembelajaran sudah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014. Pada dasarnya ketika pada saat penerapannya kurikulum 2013 ini diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik untuk menciptakan peserta didik yang diharapkan, serta dapat memenuhi tujuan pendidikan Indonesia.

Telah disebutkan diatas bahwa proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran untuk dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut H.S. Barrows (1982), sebagai pakar *Problem Based Learning* menyatakan bahwa definisi *Problem-Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu baru. *Problem-Based Learning* (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995).

Problem-Based Learning melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Dengan demikian penulis berharap melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri maupun hasil belajar dari seluruh siswa tersebut, sehingga dapat mencapai atau pun melebihi dari KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang penulis lakukan di SDN Asmi pada kelas IV, pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung penulis melihat salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah salah satunya terdapat pada diri siswa, yaitu adalah rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang bahan tidak terlihat. Semua itu dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat banyak siswa tidak berani untuk berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan, sebagian siswa tidak berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawabannya, siswa tidak beranggapan positif terhadap pendapat ataupun jawaban yang dimilikinya .

Selain dari diri para siswa masalah dalam kegiatan pembelajaran juga terlihat dari aspek seorang guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak mempedulikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada semua siswa. Oleh karna hal tersebut dampaknya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung sebaiknya siswa selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Karna pada dasarnya kurikulum 2013 ini menuntut diri siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN Asmi pada kelas IV, jumlah seluruh siswanya adalah 37 orang siswa, terdiri dari 24 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan.

Pada kenyataannya banyak siswa yang mendapatkan hasil di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa hanya 43,2% atau 16 siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan dan 56,8% atau 21 orang siswa belum mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Diketahui dari 21 siswa yang belum mencapai KKM tersebut terdiri dari 6 siswa yang mendapatkan nilai 40, kemudian 11 orang siswa mendapatkan nilai 50 dan 4 orang siswa mendapatkan nilai 60. Oleh karna hal tersebut diperlukan suatu perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan maksimal dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul :

“ Upaya meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagama melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) “

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam uraian latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dianggap akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran, diantaranya :

1. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kuriulum 2013
2. Siswa tidak berani untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Siswa tidak berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawabannya
4. Guru belum memahami kurikulum 2013
5. Guru kurang kreatif, menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik sehingga menyebabkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa rendah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasih masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah secara umum sebagai berikut :

Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

Berdasarkan rumusan masalah secara umum diatas, maka peneliti merumuskan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun RPP pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi meningkat.

2. Bagaimana mengimplementasikan RPP pada subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SD Negeri Asmi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
3. Seberapa besar peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang :

1. Umum
 - a. Peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat :

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- b. Mengimplementasikan langkah langkah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa

percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

- c. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah :

Agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema kebersamaan dalam keberagaman meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Guru mendapatkan pengetahuan baru tentang penerapan model pembelajaran dikelas.
- 2) Untuk memberikan motivasi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas.
- 3) Guru mendapatkan pengetahuan baru untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran.

2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya

2) Sekolah dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

1) Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian.

Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah :

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut H.S. Barrows (1982), sebagai pakar *Problem Based Learning* menyatakan bahwa definisi *Problem-Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu baru. *Problem-Based Learning* (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Menurut Nurhadi, dkk (dalam Handayani, 2009) tipe pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah tipe pembelajaran dengan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata

sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari siswa maupun masalah disekitar siswa. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru.

2. Rasa percaya diri

Menurut Rahmat (2000:109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Menurut Lauter (2002:4) kepercayaan diri merupakan

suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dimana seseorang tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat melakukan berbagai tindakan tanpa ada keraguan.

3. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan proses belajar.